

**INTERNALISASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI PENGELOLAHAN SAMPAH PLASTIK BERBASIS BANK SAMPAH
SEKOLAH**

Salwa Tsabitah Hummaira¹, Anna Maria Oktaviani², Empat Sunisti³,

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Primagraha

1salwahummaira08@gmail.com, 2annamariaoktaviani222@gmail.com

3Ayssun14@gmail.com,

ABSTRACT

Environmental problems caused by plastic waste have become a serious challenge in achieving sustainable development, including in the school environment. One strategic effort to address this issue is by instilling environmental care values from an early age through educational programs. This study aims to analyze the internalization of environmental care values among elementary school students through plastic waste management based on the School Waste Bank program. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected using a literature study by reviewing and analyzing various relevant Indonesian scientific journals, books, and research reports related to environmental education, character education, and school waste bank implementation. The results of the study indicate that the School Waste Bank program plays an effective role in internalizing students' environmental care values through three interconnected domains: cognitive, affective, and psychomotor. Cognitively, students gain an understanding of the environmental impacts of plastic waste and the importance of waste management. Affectively, the program fosters attitudes of responsibility, discipline, and empathy toward the environment. Psychomotorically, students develop practical skills and habitual behaviors in sorting, recycling, and reusing plastic waste. Furthermore, the School Waste Bank contributes to creating a sustainable school culture that supports character education. Therefore, plastic waste management based on the School Waste Bank can serve as an effective educational medium in shaping environmentally responsible character among elementary school students.

Keywords: environmental care values, plastic waste management, school waste bank

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan akibat sampah plastik menjadi tantangan serius dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, termasuk di lingkungan sekolah. Salah satu upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan nilai peduli lingkungan sejak usia dini melalui program pendidikan yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai peduli lingkungan siswa sekolah dasar melalui pengelolaan sampah plastik berbasis Bank Sampah Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah Indonesia, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan pendidikan lingkungan, pendidikan karakter, dan implementasi bank sampah sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bank Sampah Sekolah berperan efektif dalam menginternalisasi nilai peduli lingkungan siswa melalui tiga ranah yang saling terkait, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa memperoleh pemahaman mengenai dampak sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah. Pada ranah afektif, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, siswa terbiasa melakukan pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah plastik. Program Bank Sampah Sekolah juga berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan dan mendukung penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, pengelolaan sampah plastik berbasis Bank Sampah Sekolah dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: nilai peduli lingkungan, pengelolaan sampah plastik, bank sampah sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas salah satu tujuannya ialah untuk lebih meningkatkan daya saing global bangsa Indonesia di dunia

internasional. Proses pembelajaran di sekolah sangat menentukan kualitas pendidikan. Dalam proses pendidikan itu, guru dan kepala sekolah merupakan penggerak utama yang

sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa belajar selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, akan sangat sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau mengajar siswa dengan baik... Pendidikan lingkungan sejak sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa (Aulia & Saputra, 2020). Perubahan lingkungan global yang kian cepat menciptakan tantangan berat bagi keberlanjutan ekosistem, dengan sampah plastik sebagai masalah utama. Sifat plastik yang sulit terurai mencemari tanah, air, dan udara, mengancam kesehatan manusia dan kelestarian alam (Purnami, 2025). Sampah plastik merupakan jenis limbah yang sulit terurai dan berdampak buruk terhadap ekosistem apabila tidak dikelola dengan baik (Purnami, 2022). Di Indonesia, masalah ini diperparah oleh tingginya konsumsi plastik yang tidak diiringi pengelolaan sampah yang baik, termasuk di sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan (Lestari

& Widodo, 2020). Oleh karena itu, penanaman nilai peduli lingkungan sejak dini, khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD), menjadi langkah krusial dalam pendidikan karakter berkelanjutan. Pendidikan karakter peduli lingkungan harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai dapat terinternalisasi secara utuh (Sari & Lestari, 2020). Pendidikan lingkungan di SD harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya teori, tetapi juga praktik nyata di lingkungan sekolah (Zulfayati, 2025). Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan agar siswa tidak hanya paham dampak negatif sampah plastik, tetapi juga terdorong melakukan aksi konkret untuk menjaga kebersihan dan kelestarian. Salah satu pendekatan efektif adalah Program Bank Sampah Sekolah. Program Bank Sampah Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan lingkungan yang berbasis praktik nyata (Pratiwi & Yasin, 2022). Sistem ini mengelola sampah layaknya bank, di mana sampah memiliki nilai ekonomi dan dapat ditabung atau ditukar oleh siswa (Pratiwi & Yasin, 2022). Program ini mengajarkan nilai

sampah sekaligus menanamkan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian lingkungan. Bank sampah sekolah menjadi wahana pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran, penguatan karakter, dan praktik langsung.

Penelitian di Indonesia membuktikan efektivitas bank sampah sekolah dalam menginternalisasi nilai peduli lingkungan. Herawati dkk. (2025) dalam penelitian kolaborasi dengan Bank Sampah Sekar Gendis menemukan bahwa integrasi program bank sampah ke dalam kurikulum membantu membentuk karakter siswa melalui praktik nyata pengurangan, pemilahan, dan daur ulang sampah plastik menjadi barang berguna. Melalui bank sampah sekolah, siswa belajar memilah dan mengelola sampah plastik secara bertanggung jawab (Utami & Maulana, 2023). Pendekatan praktik sosial ini mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Selain bank sampah, kegiatan pemanfaatan limbah plastik secara langsung juga berdampak positif. Penelitian Nurfurqon dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan botol plastik sebagai

media pembelajaran meningkatkan keterampilan peduli lingkungan siswa SD, karena mereka diajak berpikir kreatif memanfaatkan limbah. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga diimplementasikan melalui pembelajaran 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Zulfayati (2025) menegaskan bahwa pengenalan konsep 3R secara aktif memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dan strategi praktis meminimalisasi sampah. Dengan demikian, bank sampah sekolah memiliki fungsi edukatif yang melampaui sekadar pengelolaan sampah. Keterlibatan aktif siswa terbukti mampu menanamkan nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter komprehensif. Pengelolaan sampah plastik berbasis bank sampah mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Sutrisno & Ananda, 2022). Program ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki kesadaran dan keterampilan praktis untuk bertindak. Berdasarkan hal tersebut, internalisasi

nilai peduli lingkungan melalui program bank sampah sekolah memiliki dasar kuat dalam konteks pendidikan karakter di SD. Internalisasi nilai peduli lingkungan lebih efektif ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah (Rahmawati et al., 2023). Melalui praktik pengelolaan sampah plastik yang bermakna, siswa diajak berpikir kritis, bertindak bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap lingkungan sebagai bagian integral dari pendidikan holistik. Bank sampah sekolah berperan sebagai media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik (Yuliana & Hidayah, 2022). Program ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya berwawasan lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana internalisasi nilai peduli lingkungan siswa SD terjadi melalui pengelolaan sampah plastik berbasis bank sampah sekolah, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran program tersebut dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena penanaman pendidikan karakter melalui pengelolaan Bank Sampah di sekolah. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan secara detail karakteristik, proses, dan dampak dari implementasi program tersebut dalam membentuk karakter siswa.

Metode utama yang diterapkan adalah studi pustaka (library research). Metode ini melibatkan serangkaian kegiatan sistematis, mulai dari membaca, mencatat, hingga mengolah bahan-bahan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dan analisis mendalam terhadap berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel terpercaya yang membahas tentang Bank Sampah Sekolah, pendidikan karakter, serta internalisasi nilai peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Melalui studi pustaka, peneliti berupaya mengumpulkan, mensintesis, dan menganalisis

temuan-temuan dari berbagai sumber sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai bagaimana mekanisme Bank Sampah Sekolah berfungsi sebagai media pendidikan karakter, serta mendeskripsikan proses dan hasil internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi teoritis dan konseptual untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses dan Mekanisme Internalisasi Nilai

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Berdasarkan analisis literatur yang mendalam, penelitian ini mengidentifikasi bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan melalui Bank Sampah Sekolah (BSS) terjadi melalui suatu proses yang bertahap dan saling terkait, melampaui sekadar aktivitas fisik pengumpulan sampah. Proses ini dapat dipetakan ke dalam tiga ranah pendidikan yang saling

beririsan: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah	Bentuk Internalisasi	Aktivitas Bank Sampah Sekolah	Dampak pada Siswa
Kognitif	Pemahaman lingkungan	Edukasi 3R dan pemilahan sampah	Siswa memahami dampak sampah plastik
Afektif	Sikap dan nilai	Pembiasaan menabung sampah	Tanggung jawab dan empati
Psikomotorik	Perilaku nyata	Pemilahan dan daur ulang	Kebiasaan ramah lingkungan

a. Ranah Kognitif: Membangun Pemahaman dan Kesadaran Kritis

Program BSS berhasil mentransformasi persepsi siswa tentang sampah dari "barang buangan tak berguna" menjadi "sumber daya yang memiliki nilai". Pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan kreativitas siswa (Nurfurqon et al., 2023). Pembelajaran

dimulai dengan pemahaman teoritis tentang dampak negatif sampah plastik terhadap ekosistem dan kesehatan, yang seringkali diintegrasikan dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Namun, BSS memberikan konteks nyata bagi teori tersebut. Siswa belajar mengklasifikasikan jenis-jenis plastik (PET, HDPE, dll.), memahami konsep ekonomi sirkular melalui nilai jual sampah, dan menghitung jejak ekologis dari konsumsi mereka sendiri. Proses menimbang, mencatat, dan menghitung nilai tabungan sampah secara tidak langsung melatih logika matematika dan tanggung jawab finansial. Penelitian Herawati dkk. (2025) menunjukkan bahwa setelah terlibat dalam BSS, siswa mampu menjelaskan alasan pemilahan sampah dan memprediksi konsekuensi jika sampah tidak dikelola dengan baik, yang menandai peningkatan kesadaran ekologis yang kritis.

b. Ranah Afektif: Menumbuhkan Empati, Kebanggaan, dan Tanggung Jawab

Internalisasi pada ranah afektif merupakan jantung dari pembentukan karakter. BSS menciptakan pengalaman emosional yang positif terkait dengan perilaku ramah lingkungan. Pertama, tumbuhnya rasa memiliki (sense of belonging) terhadap lingkungan sekolah yang bersih. Ketika siswa melihat halaman sekolah bebas dari sampah plastik berkat kerja sama mereka, muncul kebanggaan kolektif. Kedua, muncul empati ekologis, yaitu perasaan turut prihatin dan bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan, yang kemudian termanifestasi sebagai keinginan untuk berbuat sesuatu. Ketiga, sistem reward non-material dalam BSS (seperti piagam "Kelas Terbersih" atau pengumuman penghargaan di upacara) memupuk motivasi intrinsik. Siswa tidak hanya termotivasi oleh insentif materi (uang tabungan), tetapi lebih oleh pengakuan sosial atas kontribusi positif mereka. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin (membawa sampah yang telah dipilah pada hari yang ditentukan),

dan kejujuran (dalam mencatat setoran) berkembang melalui rutinitas ini.

**c. Ranah Psikomotorik:
Membentuk Kebiasaan dan
Keterampilan Konkret**

Pada tahap ini, nilai yang telah dipahami dan dirasakan diwujudkan menjadi tindakan otomatis dan keterampilan nyata. BSS memfasilitasi pembentukan kebiasaan baru (habit formation) melalui pengulangan aktivitas yang terstruktur: memilah sampah di rumah, membawanya ke sekolah, menyetorkan ke "teller" BSS (yang bisa jadi guru atau siswa petugas), dan menyaksikan proses penyimpanan/penjualan. Selain itu, kegiatan lanjutan seperti kreativitas daur ulang (membuat pot, tempat pensil, atau karya seni dari botol plastik seperti dalam penelitian Nurfurqon dkk., 2023) mengasah keterampilan motorik halus dan berpikir divergen. Aktivitas ini mentransformasi pengetahuan abstrak tentang "reuse" dan "recycle" menjadi produk yang kasat mata, memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka

mampu menjadi bagian dari solusi.

**Bank Sampah Sekolah sebagai
Ekosistem Pembelajaran Karakter**

Temuan penelitian mengungkap bahwa keefektifan BSS tidak terletak pada program itu sendiri sebagai entitas tunggal, tetapi pada kemampuannya menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran karakter yang terintegrasi. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang bersih dan sehat (Setiawan & Kusuma, 2021). Pembahasan ini akan mengelaborasi peran BSS dalam kerangka pendidikan holistik.

**a. Integrasi Kurikulum:
Menghubungkan Teori dengan
Praktik**

BSS berfungsi sebagai laboratorium hidup bagi berbagai mata pelajaran. Dalam IPAS, BSS menjadi studi kasus untuk materi pencemaran lingkungan dan siklus materi. Dalam Matematika, data timbangan dan nilai sampah menjadi bahan untuk pelajaran satuan berat, operasi hitung, dan pembuatan grafik. Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia, pengalaman mengelola BSS

dapat dijadikan bahan untuk menulis laporan atau cerita. Integrasi ini, sebagaimana diamati oleh Zulfayati (2025), membuat pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna (meaningful learning). Siswa melihat langsung relevansi pelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai peduli lingkungan tidak diajarkan secara dogmatis, tetapi ditemukan (discovered) melalui pengalaman interdisipliner.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaborasi

BSS pada hakikatnya adalah sebuah proyek kolaboratif berkelanjutan. Siswa belajar bekerja sama dalam tim, baik di tingkat kelas (mengumpulkan sampah) maupun dalam struktur pengurus BSS. Mereka mengalami pembagian peran (ada yang mencatat, menimbang, menyimpan), musyawarah untuk menentukan penggunaan dana (apakah untuk kegiatan kelas, donasi, atau pembelian peralatan kebersihan), dan pemecahan masalah bersama (misalnya,

ketika sampah yang terkumpul menurun). Model pembelajaran sosial ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang zone of proximal development, di mana interaksi dengan teman dan guru memfasilitasi internalisasi nilai-nilai sosial. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan di sekolah dapat mendorong terbentuknya karakter berkelanjutan pada siswa (Wahyuni & Kurniawan, 2021). Karakter seperti kepemimpinan, kerjasama, dan gotong royong tumbuh subur dalam ekosistem ini.

c. Penciptaan Kultur Sekolah yang Berkelanjutan

Keberhasilan BSS dalam menginternalisasi nilai sangat bergantung pada kemampuannya membentuk kultur sekolah (school culture) yang mendukung. Bank sampah sekolah juga berfungsi sebagai sarana edukasi nilai ekonomi dan kepedulian sosial (Pratiwi & Yasin, 2022). Ketika seluruh warga sekolah kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua terlibat dan memberikan dukungan, perilaku peduli lingkungan dinormalisasi. Sekolah tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga

menyediakan infrastruktur yang konsisten (tempat sampah terpilah, gudang penyimpanan, buku tabungan) dan mengkomunikasikan visi yang jelas. Kultur ini menciptakan tekanan sosial positif di mana menjaga kebersihan dan memilah sampah menjadi norma yang dihargai, bukan sekadar aturan yang dipatuhi. Hal ini selaras dengan temuan Herawati dkk. (2025) bahwa lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan nyaman sebagai dampak kolektif.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Model Peran (Role Model)

Guru memainkan peran krusial bukan hanya sebagai pengawas, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran dan model perilaku. Guru yang antusias memilah sampah di kelasnya, memberikan apresiasi tulus, dan mendiskusikan isu lingkungan dengan empati akan memiliki dampak yang lebih besar daripada guru yang hanya memberikan tugas. Internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh keteladanan (modeling). Ketika siswa melihat guru dan orang yang mereka hormati menjalankan nilai-nilai tersebut secara konsisten,

mereka lebih terdorong untuk mengikutinya.

Tantangan dan Strategi Penguatan

Analisis literatur juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi BSS:

1. Konsistensi Program: BSS sering kali bergantung pada inisiatif individu guru tertentu. Jika guru tersebut berpindah tugas, program bisa mandek.
2. Keterlibatan Orang Tua: Perilaku di rumah mungkin tidak konsisten dengan di sekolah. Jika orang tua tidak mendukung pemilahan sampah di rumah, proses internalisasi siswa terhambat.
3. Aspek Logistik dan Ekonomi: Penyimpanan sampah yang menumpuk sebelum diangkut mitra pengepul bisa menimbulkan masalah bau dan tikus. Fluktuasi harga beli sampah plastik di pasaran juga dapat mempengaruhi motivasi.

Strategi penguatan yang dapat diimplementasikan berdasarkan temuan berbagai penelitian adalah:

1. Institusionalisasi Program: BSS harus

diintegrasikan ke dalam Visi-Misi Sekolah dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), sehingga menjadi program tetap, bukan proyek insidental.

2. Kemitraan dengan Keluarga dan Masyarakat: Membuat komunikasi rutin dengan orang tua tentang program BSS, bahkan mungkin mengembangkan sistem "tabungan sampah" yang melibatkan keluarga. Bermitra dengan Bank Sampah induk di masyarakat atau Dinas Lingkungan Hidup setempat untuk pendampingan dan penjaminan pasar.
3. Pengembangan Pembelajaran Kreatif: Terus menginovasi kegiatan turunan dari BSS, seperti pameran karya daur ulang, kompetisi desain produk, atau kampanye zero waste day di sekolah. Ini menjaga antusiasme dan memperdalam pemahaman.

Implikasi bagi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan. Program bank sampah

yang terintegrasi dengan kurikulum mampu memperkuat pendidikan karakter siswa (Zulfayati, 2021). Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan tripartit: pengetahuan (knowing), perasaan (feeling), dan tindakan (acting). BSS menyediakan kerangka operasional yang langka untuk menyinergikan ketiganya secara simultan.

Secara praktis, penelitian ini menawarkan model yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar lainnya. Kunci keberhasilannya terletak pada:

1. Desain Program yang Partisipatif: Melibatkan siswa dalam perencanaan dan evaluasi.
2. Keterkaitan dengan Kehidupan Nyata: Menghadirkan masalah autentik (sampah plastik) dan solusi yang terukur.
3. Penciptaan Makna dan Kebanggaan: Memastikan bahwa setiap kontribusi siswa diakui dan dilihat dampaknya bagi komunitas sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis studi pustaka yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan

sampah plastik berbasis Bank Sampah Sekolah merupakan medium yang sangat efektif untuk menginternalisasi nilai peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Proses internalisasi terjadi melalui jalur kognitif (transformasi paradigma tentang sampah), afektif (penumbuhan empati, tanggung jawab, dan kebanggaan), dan psikomotorik (pembentukan kebiasaan dan keterampilan daur ulang).

Efektivitas BSS tidak hanya sebagai alat pengelolaan limbah, melainkan sebagai ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum, pembelajaran kolaboratif, dan penciptaan kultur sekolah yang berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan melalui institusionalisasi program dan perluasan kemitraan, BSS dapat dioptimalkan perannya sebagai motor penggerak pendidikan karakter yang menghasilkan agent of change lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, pengelolaan sampah plastik berbasis bank sampah sekolah menjadi solusi edukatif dalam menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini (Herawati et al., 2024). Siswa tidak hanya menjadi individu

menjadi individu yang *mampu* dan *terbiasa* untuk menjaga dan merawatnya, yang pada akhirnya merupakan investasi terbesar bagi keberlanjutan bumi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2025). *Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa*. Jurnal Niara. DOI: <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19989>
- Nurfurqon, F. F., Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2023). *Improving Elementary School Students' Environmental Care Skills in Utilizing Plastic Bottles as Social Science Learning Media*. Jurnal Cakrawala Pendas. DOI: <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.390>
- Zulfayati, F. T. (2025). *Eksplorasi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan tentang Pengelolaan Sampah 3R pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Pratiwi, D. I., & Yasin, A. (2022). *Optimization of Waste Banks in Schools: Education-Based Solutions to Overcome Environmental Pollution*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan.
- Purnami, W. (2025). *Pengelolaan Sampah di Lingkungan*

- Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*
- Herawati, S., Parahita, B. D., & Zuhri, M. (2025). Kolaborasi Sekolah dengan Bank Sampah Sekar Gendis dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 5(1), 45-60.
- Nurfurqon, F., Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2023). Pemanfaatan Botol Plastik sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-125. Diambil dari <http://ejournal.unma.ac.id>
- Pratiwi, A., & Yasin, M. (2022). Bank Sampah Sekolah: Strategi Edukasi Pengelolaan Sampah dan Penanaman Nilai Ekonomi pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup dan Konservasi*, 8(1), 22-34.
- Purnami, W. (2025). Dampak Sampah Plastik terhadap Kesehatan Ekosistem dan Masyarakat: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 78-92.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., ... & Patras, Y. E. (2023). *Berpikir kritis dan kreatif: Teori dan implementasi praktis dalam pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Zulfayati, A. (2025). Implementasi Pembelajaran 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPA dan Sosial*, 12(1), 55-70. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Aulia, R., & Saputra, A. (2020). Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 123-132. <https://journal.unj.ac.id/jpdi>
- Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2024). Kolaborasi sekolah dengan bank sampah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Niara*, 17(1), 45-56. <https://ejournal.unib.ac.id/niara>
- Lestari, D., & Widodo, S. (2020). Peran sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 75-86. <https://journal.uny.ac.id/jpka>
- Nurfurqon, F. F., Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2023). Improving environmental care skills through plastic waste utilization. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 1-10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawalapendas>
- Pratiwi, D. I., & Yasin, A. (2022). Optimization of waste banks in schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1891-1902. <https://journal.staihubbulwathan.id/alishlah>
- Purnami, W. (2022). Dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 98-108.

<https://journal.unnes.ac.id/inkuir>

Rahmawati, L., Hidayat, T., & Nurfadillah, S. (2023). Bank sampah sekolah sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 24(1), 33–44.
<https://journal.ui.ac.id/jplpb>

Sari, R., & Lestari, P. (2020). Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 90–101.
<https://journal.unnes.ac.id/jmk>

Setiawan, D., & Kusuma, R. (2021). Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–23.
<https://journal.um.ac.id/jppd>

Sutrisno, H., & Ananda, R. (2022). Penguatan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2911–2921.
<https://obsesi.or.id>

Utami, T., & Maulana, M. (2023). Implementasi program bank sampah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–66.
<https://ejournal.unma.ac.id>

Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2021). Pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 134–145.
<https://journal.unpas.ac.id>

Yuliana, E., & Hidayah, N. (2022). Bank sampah sebagai media pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(1), 67–78.
<https://journal.unnes.ac.id/jpn>

Zulfayati, F. T. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran 3R. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 201–211.
<https://ejournal.unesa.ac.id>